

Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK): Tinjauan *Systematic Literature Review*

Usrotun Diniyah¹, Nur Hidayah², Fitri Wahyuni³

Program Studi Magister Bimbingan dan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Malang, Indonesia¹

Program Studi Magister Bimbingan dan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Malang, Indonesia²

Program Studi Magister Bimbingan dan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Malang, Indonesia³

E-mail: usrotun.diniyah.2301118@students.um.ac.id¹, nur.hidayah.fip@um.ac.id²,
fitri.wahyuni.fip@um.ac.id³

Correspondent Author : Usrotun Diniyah, usrotun.diniyah.2301118@students.um.ac.id

Doi : [10.31316/gcouns.v8i2.5696](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5696)

Abstrak

Berdasarkan Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor, konselor/guru BK adalah seseorang yang berkualifikasi akademik minimal lulus pendidikan jenjang sarjana (S1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan berpendidikan profesi konselor serta memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sebagai tenaga profesional, guru BK memiliki kewajiban untuk terus mengembangkan kompetensi sepanjang kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan mengevaluasi strategi peningkatan kompetensi guru BK. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR.) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa strategi yang berhasil digunakan untuk meningkatkan keterampilan konselor antara tahun 2020-2023 adalah pelatihan dan supervisi. Pelatihan adalah strategi yang paling banyak digunakan dalam rentang tahun 2020-2023. Kekurangan dari strategi peningkatan yang paling banyak digunakan adalah kurangnya waktu pelatihan, tidak jelasnya indikator evaluasi kegiatan serta kegiatan monitoring yang tidak kontinu bahkan tidak ada setelah kegiatan. Selain itu, kompetensi yang ditingkatkan masih berfokus pada kompetensi profesional.

Kata kunci: strategi peningkatan, kompetensi konselor, guru bimbingan dan konseling

Abstract

Based on the Permendiknas Number 27 of 2008 on the academic qualification standards and competencies of counselors, a counselor/guidance and counseling teacher is someone who has a minimum academic qualification of graduating from a bachelor's degree (S1) in the field of guidance and counseling and has a counselor professional education and has pedagogical competence, personality competence, social competence, and professional competence. As a professional, guidance and counseling teachers have an obligation to continue to develop their competencies throughout their lives. This study aims to explore and evaluate strategies for improving the competencies of guidance and counseling teachers. This study uses the *Systematic Literature Review* (SLR) method. The results of this study show that several strategies that have been successfully used to improve counselor skills between 2020-2023 are training and supervision. Training is the most widely used strategy in the 2020-2023 range. The drawbacks of the most widely used improvement strategies are the lack of training time, the lack of clarity of activity evaluation indicators, and monitoring activities that are not continuous or even absent after the activity. In addition, the competencies that are improved are still focused on professional competencies.

Keywords: *improvement strategy, counselor competence, guidance and counseling teacher*

Info Artikel

Diterima September 2023, disetujui Januari 2024, diterbitkan April 2024



PENDAHULUAN

Komponen kunci untuk mencapai tujuan pendidikan ini adalah peran yang dimainkan oleh para guru yang merupakan sentral dalam pelaksanaan program-program instruksional di sekolah (Juhji, 2016). Seorang guru dituntut untuk bertindak dan berperilaku secara profesional sejak disahkannya Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 (Muis, 2020). Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa guru adalah tenaga profesional. Profesionalisme mengacu pada setiap pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari nafkah dan yang membutuhkan pengetahuan, kompetensi, atau keterampilan yang harus memenuhi standar mutu atau norma tertentu dan memerlukan pendidikan profesi. Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Secara otomatis, guru BK juga berkewajiban melakukan pelayanan profesional berupa pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat memfasilitasi siswa mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (Hartono, 2020).

Secara profesional, layanan Bimbingan dan Konseling harus dilakukan oleh tenaga profesional yang telah memenuhi kualifikasi dan standar kompetensi yang telah diatur dalam undang-undang. Standar kompetensi adalah ukuran kompetensi minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan yang harus dimiliki, diketahui, dan dilaksanakan oleh konselor dan guru bimbingan dan konseling dengan baik (Pandang & Anas, 2018). Berdasarkan Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor, konselor/guru BK adalah seseorang yang berkualifikasi akademik minimal telah lulus pendidikan jenjang sarjana (S1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan berpendidikan profesi konselor. Selanjutnya terdapat empat kemampuan utama yang membentuk standar kompetensi konselor/guru BK yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang dapat diuraikan, sebagai berikut: (1) Kompetensi pedagogik.

Terdiri dari tiga kompetensi dasar yang berkaitan dengan jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan, antara lain (a) menguasai teori dan praksis pendidikan; (b) mengaplikasikan perkembangan fisiologis, psikologis, dan perilaku konseli, dan (c) menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling; (2) Kompetensi kepribadian, yang terdiri dari: (a) menghargai dan menghormati nilai-nilai kemanusiaan, keunikan, dan kebebasan memilih; (b) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (c) memahami dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling, humanisme, keunikan, dan kemandirian; (c) menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat; dan (d) menampilkan kinerja yang unggul. (3) Kompetensi sosial, yakni: (a) menjalin kerja sama antarprofesi; (b) berpartisipasi dalam struktur dan operasional profesi bimbingan dan konseling; dan (c) melaksanakan kerja sama internal di tempat kerja. kerja sama antarprofesi; (4) Kompetensi profesional terdiri dari tujuh kompetensi dasar, yaitu sebagai berikut: (a) menguasai teori dan praktik asesmen untuk memahami keadaan, kebutuhan, dan permasalahan konseli; (b) menguasai teori dan praktik bimbingan dan konseling; (c) merancang dan mengembangkan program konseling; (d) mengimplementasikan program konseling yang komprehensif; (e) mengevaluasi proses dan hasil kegiatan konseling; (f) menguasai teori dan praktik konseling; (g) menguasai konsep dan praktik penelitian dalam bimbingan dan konseling (2008). Untuk memberikan layanan konseling yang terbaik, konselor harus kompeten dan profesional (Japar et al., 2021)



Studi hasil penelitian yang dilakukan Aulia et al (2023) hasil temuan menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru BK masih belum efektif. Tantangan-tantangan yang teridentifikasi adalah: (1) lemahnya komitmen dan akuntabilitas guru BK; (2) kemampuan penggunaan teknologi yang terbatas; (3) kemampuan kerja sama tim yang kurang; dan (4) kesempatan yang terbatas untuk pengembangan diri. Hal ini berdampak pada pelayanan yang dilakukan guru BK di sekolah. Selanjutnya penelitian oleh Juliawan et al (2020) menunjukkan bahwa indikator kolaborasi intern di tempat kerja skor rata-rata 4,06 dengan persentase 76,6% berada pada kategori cukup baik. Pada indikator berperan dalam organisasi profesi bimbingan dan konseling skor rata-rata 4,29 dengan persentase 82% berada pada kategori cukup baik. Pada indikator kolaborasi antar profesi skor rata-rata 3,58 dengan persentase 64,7% berada pada kategori cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru BK berada dalam kategori cukup baik. Penelitian yang dilakukan Hadi (2018) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru BK berada dalam kategori sedang sehingga berimplikasi terhadap kinerja guru di sekolah. Guru BK yang kurang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional akan memiliki kinerja yang kurang bagus oleh karena itu kompetensi yang dimiliki guru BK perlu ditingkatkan.

Kondisi tersebut tentu saja tidak dapat dibiarkan terus karena pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap kualitas layanan bimbingan konseling di sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru BK melalui berbagai cara (Rofiqah, 2013). Mengingat upaya peningkatan kompetensi konselor sangat penting untuk dilakukan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi konselor/guru BK dalam rangka meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kajian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan strategi peningkatan kompetensi konselor yang lebih inovatif dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menggunakan protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items For Systematic Review And Meta-Analyses*). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selama pengumpulan data dilakukan secara sistematis. Protokol PRISMA juga bermanfaat untuk memudahkan peneliti menyeleksi sumber referensi mana yang paling cocok untuk tujuan penelitian serta bisa menjawab pertanyaan penelitian yang disusun (Fauzan & Kautsar, 2023). Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian *Systematic Literature Review* (SLR), antara lain: (1) mendefinisikan pertanyaan riset; (2) menemukan literatur; (3) evaluasi kritis literatur; (4) pengumpulan data; (5) analisis dan pelaporan data (Ayu et al., 2023).

1. Mendefinisikan pertanyaan riset

Penelitian ini diawali dengan memunculkan pertanyaan tentang topik yang diteliti. Maka pertanyaan riset dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Strategi apa yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi konselor dalam rentang tahun 2020-2023?
- b. Strategi apa yang sering digunakan dalam meningkatkan kompetensi konselor dalam rentang tahun 2020-2023?
- c. Apa kelemahan strategi yang sering digunakan dalam meningkatkan kompetensi konselor dalam rentang tahun 2020-2023?



2. Menemukan literatur

Pada tahap ini, proses pencarian literatur menggunakan aplikasi PoP (*Publish or Perish*) berdasarkan database *google scholar*. Selanjutnya artikel yang sesuai dengan pertanyaan penelitian akan dipilih untuk dipertimbangkan lebih lanjut.

3. Evaluasi kritis literatur

Artikel yang telah dipilih selanjutnya dievaluasi dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian.

4. Pengumpulan data

Pada tahap ini, artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dikumpulkan. Pada tahap ini terdapat tiga artikel yang termasuk dalam kriteria eksklusi sehingga tidak digunakan

5. Analisis dan pelaporan data

Dilakukan analisis pada artikel sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Artikel tersebut telah ditinjau kesesuaiannya dengan topik strategi peningkatan kompetensi konselor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menemukan Literatur

Proses pencarian literatur dilakukan dengan aplikasi PoP (*Publish or Perish*) berdasarkan database *google scholar*. Diperoleh sejumlah n=240 artikel secara keseluruhan dengan pembatasan kata kunci pencarian “peningkatan kompetensi konselor” dan “peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling” serta artikel yang terbit pada rentang tahun 2020-2023. Selanjutnya, dilakukan skrining dan ditemukan adanya duplikat data sebanyak n=81. Sehingga diperoleh data artikel sebanyak n=159 yang akan dilakukan penyaringan pada tahap selanjutnya.

Evaluasi kritis literatur

Pada 159 artikel dilakukan penyaringan judul dan abstrak dan menghasilkan data sebanyak n=23 artikel. Selanjutnya dilakukan evaluasi mendalam berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

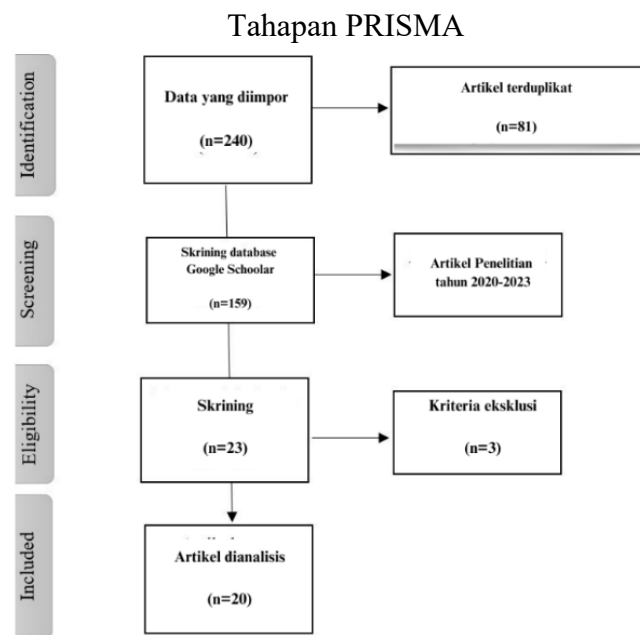
Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
- Peningkatan kompetensi pada konselor/guru BK	- Peningkatan kompetensi pada guru secara umum
- Bukan artikel konseptual	- Artikel konseptual
- <i>Open access</i>	- <i>Close access</i>
- <i>Setting</i> sekolah menengah	- <i>Setting</i> sekolah dasar, perguruan tinggi

Proses ini menyisakan n=23 artikel yang masuk dalam kategori inklusi dan n=3 artikel masuk dalam kategori eksklusi. Adapun skema tahapan PRISMA (*Preferred Reporting Items For Systematic Review And Meta-Analyses*) yang merupakan tahapan dalam mengekstraksi data dapat dilihat dari Gambar 1 dibawah ini

Gambar 1.





Gambar 1. Tahapan PRISMA

Pengumpulan Data

Pada tahap ini, artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dikumpulkan. Terdapat n=20 artikel yang termasuk dalam kategori inklusi dan n=3 artikel yang termasuk dalam kriteria eksklusi yang tidak digunakan dalam penelitian.

Analisis dan Pelaporan Data

Pembahasan analisis dan pelaporan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan riset yang telah ditetapkan.

1. Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru BK dalam rentang tahun 2020-2023?

Dari hasil analisis 20 artikel yang termasuk kategori inklusif, terdapat setidaknya tiga macam strategi yang telah terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru BK dalam rentang tahun 2020-2023, yaitu pelatihan dan supervisi.

Menurut Hadipoerwono (Rusdin, 2017), pelatihan adalah suatu kegiatan pengembangan kemampuan, keahlian, dan ketangkasan (*Skill Building*) dalam melaksanakan tugas. Pelatihan merupakan proses belajar untuk mengembangkan dan memperoleh kemampuan baru dengan cepat dalam jalur pendidikan non formal yang memiliki waktu relatif singkat dan lebih mengutamakan praktek daripada teori. Dari sudut pandang konseptual, pelatihan bertujuan untuk meningkatkan bakat atau kapasitas kerja individu atau kelompok secara terarah dan praktis.

Menurut Farid (2015) supervisi adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menggunakan data untuk mengelola manajemen dan membuat pilihan/keputusan. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah setiap komponen program yang dijalankan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam dunia pendidikan, supervisi dapat diartikan sebagai dukungan yang diberikan kepada semua guru, untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang positif. Tujuan dari supervisi adalah untuk mendukung dan memperkuat administrasi sekolah dalam



rangka menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pengajaran dan pembelajaran (Waluya, 2013)

Pada 20 artikel yang telah dianalisis, terdapat 19 artikel tentang pelatihan yang selanjutnya akan dikelompokkan berdasarkan kesamaan jenis kegiatan, yakni pelatihan penyusunan program, pelatihan keterampilan konseling, dan pelatihan pengembangan media. Serta 1 artikel supervisi yang selanjutnya akan diuraikan pada Tabel 2 dibawah ini,

Tabel 2.

Jenis Kegiatan dalam Strategi Peningkatan Kompetensi Guru BK		
Strategi Peningkatan	Jenis Kegiatan	Sumber
Pelatihan	Pelatihan penyusunan program	(Andi Bunyamin et al., 2020) (Hasibuan et al., 2020) (Ulfah, 2022) (Ardiyan et al., 2022) (Awalya, Indriyanti, et al., 2022) (Sujuti, 2022)
	Pelatihan keterampilan konseling	(Barida & Widyastuti, 2020) (Japar et al., 2021) (Purwoko, 2021) (Awalya, Lestari, et al., 2022) (Mulawarman et al., 2021) (Ramli et al., 2022) (Mugiarso et al., 2022) (Marisa et al., 2022) (Ramli et al., 2023) (Multisari et al., 2023)
	Pelatihan pengembangan media	(Saman et al., 2021) (Yuniar Setyaputri et al., 2022) (Hariyadi et al., 2022)
Supervisi	Supervisi evaluasi	(Aspandi, 2022)

2. Strategi apa yang paling sering digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru BK dalam rentang tahun 2020-2023 beserta jenis kegiatan dan bentuk kegiatannya?

Berdasarkan hasil analisis pada 20 artikel, strategi yang paling sering digunakan dalam rentang waktu 2020-2023 adalah pelatihan. Menurut Hartini et al (2016) seorang guru BK harus berperilaku secara profesional dalam bidang pekerjaan mereka. Istilah "profesionalisme" menggambarkan dedikasi guru BK untuk memajukan keterampilan mereka dan secara terus-menerus menyempurnakan metode yang mereka gunakan untuk melaksanakan pekerjaan mereka dengan cara yang konsisten dengan profesi mereka. Guru BK dapat menunjukkan profesionalisme mereka dengan menampilkan diri mereka secara profesional sehingga mereka dapat berfungsi dengan baik di berbagai lingkungan kerja, dengan mempertimbangkan tuntutan pekerjaan dan aktivitas yang terlibat. Proses peningkatan kredensial dan kemahiran konselor dalam memenuhi standar industri dan melaksanakan tugas utama mereka sebagai anggota profesi dikenal sebagai profesionalisasi. Menjadi seorang



profesional adalah sebuah proses yang berkesinambungan dan berlangsung seumur hidup. Pada intinya, profesionalisasi merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan untuk pengembangan profesional, baik melalui pelatihan dalam jabatan atau pra-jabatan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat artikel yang membahas penelitian dengan frekuensi sebanyak n=19. Pelatihan ini selanjutnya akan dikelompokkan berdasarkan kesamaan bentuk kegiatan, yakni pelatihan penyusunan program berjumlah n=6, pelatihan keterampilan konseling berjumlah n=10, dan pelatihan pengembangan media berjumlah n=3. Serta jenis kegiatan antara daring dan luring. Data selanjutnya disajikan dalam Tabel 3 dibawah ini,

Tabel 3.

Strategi yang paling sering dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru BK

Judul	Bentuk Kegiatan	Jenis Kegiatan	Tahun	Frekuensi
Pelatihan dan Pendampingan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling		Luring	2020	
Pelatihan Penyusunan Program Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kompetensi bagi Guru Bimbingan dan Konseling di SMP		Luring	2020	
Pelatihan Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling	Pelatihan Penyusunan Program	Luring	2022	
Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru BK Terintegrasi Akun Belajar.Id		Luring	2022	
Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru BK dalam Menyusun Program melalui Bimbingan dan		Luring	2022	n=6



Judul	Bentuk Kegiatan	Jenis Kegiatan	Tahun	Frekuensi
Pelatihandengan Metode Workshop di MGBK				
Peningkatan Kompetensi Kolaborasi Konselor Sekolah Melalui Program Pelatihan di Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling (MGBK) Kabupaten Semarang		Luring	2022	
Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok		Daring	2020	
Pelatihan Konseling REBT Bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMA Kota Magelang Untuk Meningkatkan Kinerja Pelayanan Konselor		Luring	2021	
Peningkatan Kompetensi Konselor dalam Menerapkan Bimbingan <i>Self Regulated Learning</i> Siswa SMP pada Masa Pandemi Covid 19	Pelatihan Keterampilan Konseling		Daring	2022
Pelatihan Layanan Konseling Melalui Android pada Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK-BK) Kota Semarang			Daring	2022



Judul	Bentuk Kegiatan	Jenis Kegiatan	Tahun	Frekuensi
dengan Tema Pelatihan <i>Cyber Counseling</i> bagi Guru BK SMK Kota Semarang				
Peningkatan Keterampilan Konseling melalui Pelatihan Online Strategi Motivational Interviewing (MI) bagi Konselor Sekolah di Kota Semarang		Daring	2022	n=10
Pelatihan Konseling Kelompok Pembayangan Terbimbing Berfokus Solusi pada Guru BK SMP di Kota Batu		Daring	2022	
Peningkatan Kompetensi Multikultural Konselor Melalui Pelatihan Berkelanjutan Menggunakan <i>Strategi Blended Learning</i>		Hibrid	2022	
Penguatan Kompetensi Konselor pada MGBK SMK Kota Depok Pada Masa Pandemi Covid-19		Daring	2022	
Peningkatan Kompetensi <i>Self-Help</i> Konseling Realita Berbasis Online		Luring	2023	
Peningkatan Kompetensi Konselor Melalui Pelatihan Konseling Naratif Bagi Guru		Daring	2023	



Judul	Bentuk Kegiatan	Jenis Kegiatan	Tahun	Frekuensi
Bimbingan dan Konseling	Pemanfaatan Aplikasi Canva untuk membuat Media Bimbingan dan Konseling Bagi MGBK Kabupaten Gowa		Daring	2021
Peningkatan Keterampilan ICT untuk Guru BK melalui Pelatihan Konten Layanan Digital Nilai-nilai Kearifan Lokal	Pelatihan Pengembangan Media	Hibrid	2022	n=3
Peningkatan Kompetensi Konselor dalam Pengaplikasian <i>Game Based Learning</i> pada Pelayanan Bimbingan dan Konseling			Daring	2022

Dari tabel yang disajikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk kegiatan yang paling sering dilakukan adalah pelatihan keterampilan konseling dengan n=6, jenis kegiatan yang sering dilakukan adalah daring dengan n=9 dan tahun 2022 adalah tahun paling banyak diadakan kegiatan peningkatan kompetensi guru BK dengan n=12.

3. Apa kelemahan strategi yang paling sering dilakukan dalam rentang tahun 2020-2023?

Kelemahan strategi yang paling sering dilakukan dalam rentang waktu 2020-2023 diuraikan dalam Tabel 4 dibawah ini

Tabel 4.
Kelemahan Strategi

Judul	Kompetensi yang Ditingkatkan	Kelemahan
Pelatihan dan Pendampingan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling	Kompetensi profesional	Menurut analisis peneliti, kelemahan dari pelatihan dan pada artike jurnal adalah terletak pada singkatnya waktu pelatihan. Mengingat tidak



Judul	Kompetesi yang Ditingkatkan	Kelemahan
		semua guru BK yang menjadi peserta berlatar belakang pendidikan BK, maka waktu 1 hari dirasa sangat kurang
Pelatihan Penyusunan Program Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kompetensi bagi Guru Bimbingan dan Konseling di SMP	Kompetensi profesional	Menurut analisis peneliti, kelemahan dari pelatihan ini adalah waktu pelatihan yang sangat singkat yakni hanya satu hari dengan target yang ditetapkan yaitu bertambahnya pemahaman guru BK terkait materi penyusunan program dan diperolehnya judul yang nantinya dapat guru BK kembangkan menjadi Penelitian Tindakan Kelas
Pelatihan Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling	Kompetensi profesional	Menurut analisis peneliti, kelemahan dari pelatihan ini adalah keterbatasan waktu pelatihan yang hanya dilakukan dalam waktu satu hari, itupun dalam bentuk kegiatan daring.
Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru BK Terintegrasi Akun Belajar.Id	Kompetensi profesional	Menurut analisis peneliti, kelemahan dari pelatihan ini adalah belum ada gambaran jelas mengenai asesmen evaluasi yang digunakan
Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru BK dalam Menyusun Program melalui Bimbingan dan Pelatihandengan Metode Workshop di MGBK	Kompetensi profesional	Dari hasil analisis peneliti, kelemahan dari pelatihan ini adalah belum adanya estimasi waktu pelaksanaan kegiatan serta belum adanya evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini
Peningkatan Kompetensi Kolaborasi Konselor Sekolah Melalui Program Pelatihan di	Kompetensi sosial	Dari analisis peneliti, kelemahan dari pelatihan ini adalah tidak ada penjelasan mengenai estimasi waktu pelatihan, materi mengenai



Judul	Kompetesi yang Ditingkatkan	Kelemahan
Musyawah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Kabupaten Semarang		kolaborasi dirasa kurang lengkap untuk dijadikan landasan teoritik praktek yang akan dilakukan guru BK di sekolah
Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok	Kompetensi profesional	Menurut hasil analisis peneliti, kelemahan dari pelatihan ini adalah pelatihan dilaksanakan secara daring, Idealnya, pelatihan penyelenggaraan bimbingan kelompok dilakukan secara luring agar guru BK dapat langsung mempraktekkan materi yang diperoleh dalam kegiatan pelatihan tersebut dengan peserta yang lain. Menurut peneliti, jumlah peserta pelatihan juga terlalu banyak, sehingga dikhawatirkan kegiatan menjadi tidak kondusif dengan banyaknya peserta yang <i>off camera</i> ketika pelatihan berlangsung.
Pelatihan Konseling REBT Bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMA Kota Magelang Untuk Meningkatkan Kinerja Pelayanan Konselor	Kompetensi profesional	Menurut hasil analisis peneliti, kelemahan dari pelatihan ini adalah masih belum lengkapnya materi yang disajikan. Materi yang diberikan hanya konsep dasar, teknik, dan langkah pendekatan REBT. Sedangkan, dalam menggunakan teknik REBT, kita harus menguasai betul apa itu hakikat manusia serta hakikat pribadi sehat dan tidak sehat menurut REBT agar dalam mengimplementasikan teknik tersebut guru BK tidak sampai tertukar dengan teknik CBT karena ada beberapa kemiripan antara kedua teknik tersebut
Peningkatan Kompetensi Konselor dalam	Kompetensi profesional	dari hasil analisis peneliti, kelemahan dari pelatihan ini tidak adanya proses

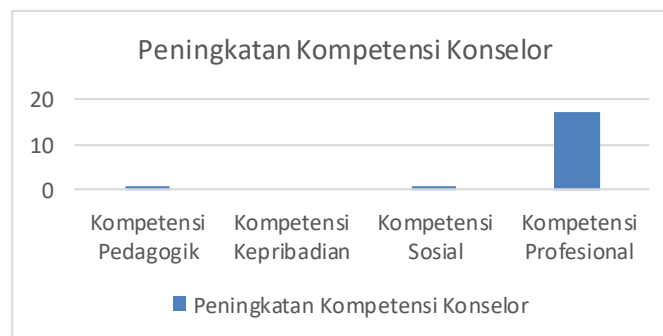
Judul	Kompetesi yang Ditingkatkan	Kelemahan
Menerapkan Bimbingan <i>Self Regulated Learning</i> Siswa SMP pada Masa Pandemi Covid 19		pendampingan setelah kegiatan selesai
Pelatihan Layanan Konseling Melalui Android pada Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK-BK) Kota Semarang dengan Tema Pelatihan <i>Cyber Counseling</i> bagi Guru BK SMK Kota Semarang	Kompetensi profesional	Menurut analisis peneliti, kelemahan dari pelatihan ini adalah tidak disebutkannya waktu pelaksanaan pelatihan dan berapa lama pelatihan dilakukan
Peningkatan Keterampilan Konseling melalui Pelatihan Online Strategi <i>Motivational Interviewing</i> (MI) bagi Konselor Sekolah di Kota Semarang	Kompetensi profesional	Menurut analisis peneliti, kekurangan dari pelatihan ini adalah terlalu lamanya waktu penugasan yang diberikan. Guru BK tentunya memiliki kesibukan akan tugasnya di sekolah. Penugasan selama 7 hari bagi peneliti dirasa kurang efektif dan dikhawatirkan akan mempengaruhi kualitas tugas yang kumpulkan peserta.
Pelatihan Konseling Kelompok Pembayangan Terbimbing Berfokus Solusi pada Guru BK SMP di Kota Batu	Kompetensi profesional	Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa kelemahan dari pelatihan ini adalah tidak adanya keterangan waktu pelaksanaan pelatihan. Selain itu, tidak adanya praktek pelaksanaan konseling yang dilakukan selama pelatihan
Peningkatan Kompetensi Multikultural Konselor Melalui Pelatihan Berkelanjutan Menggunakan	Kompetensi pedagogik	Menurut peneliti, kelemahan dari pelatihan ini adalah tidak adanya pendampingan dan <i>follow up</i> yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan

Judul	Kompetesi yang Ditingkatkan	Kelemahan
<i>Strategi Blended Learning</i>		
Penguatan Kompetensi Konselor pada MGBK SMK Kota Depok Pada Masa Pandemi Covid-19	Kompetensi profesional, kompetensi sosial	Dari hasil analisis, kelemahan dari pelatihan yang dilakukan adalah materi pelatihan yang diberikan tidak terfokus pada satu materi
Peningkatan Kompetensi <i>Self-Help</i> Konseling Realita Berbasis Online	Kompetensi profesional	Dari hasil analisis, kelemahan dari pelatihan ini adalah tidak ada penjelasan mengenai proses <i>follow up</i> yang diadakan setelah pelatihan ini selesai
Peningkatan Kompetensi Konselor Melalui Pelatihan Konseling Naratif bagi Guru Bimbingan dan Konseling	Kompetensi profesional	Dari hasil analisis, kelemahan dari pelatihan ini adalah tidak adanya pendampingan setelah kegiatan pelatihan selesai sehingga tidak ada kontrol terhadap kualitas pelayanan konseling naratif yang dilakukan guru BK
Pemanfaatan Aplikasi Canva untuk membuat Media Bimbingan dan Konseling Bagi MGBK Kabupaten Gowa	Kompetensi profesional	Dari hasil analisis peneliti, kekurangan dari pelatihan ini adalah belum jelasnya upaya evaluasi dan <i>follow up</i> setelah kegiatan berlangsung sehingga kegiatan pelatihan hanya berhenti disitu saja. Informasi yang dicantumkan dalam penelitian mengenai proses pelaksanaan kegiatan juga kurang lengkap. Kesimpulan pada artikel ini juga tidak ada
Peningkatan Keterampilan ICT untuk Guru BK melalui Pelatihan Konten Layanan Digital Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal	Kompetensi profesional	Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, kelemahan dari pelatihan ini adalah belum adanya materi mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang dibahas dalam penelitian ini
Peningkatan Kompetensi Konselor dalam Pengaplikasian	Kompetensi profesional	Menurut analisis peneliti, kelemahan dari pelatihan ini adalah kegiatan ini dilakukan secara daring dan dalam waktu



Judul	Kompetesi yang Ditingkatkan	Kelemahan
<i>Game Based Learning</i> pada Pelayanan Bimbingan dan Konseling		terlalu lama sehingga dapat mengakibatkan peserta bosan dan tidak fokus. Peserta kegiatan juga terlalu banyak.

Grafik 1.
 Peningkatan Kompetensi Konselor



Visualisasi tidak meratanya peningkatan aspek kompetensi konselor dapat dilihat pada Grafik 1 diatas. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, kelemahan lain dari strategi peningkatan kompetensi yang dilakukan adalah belum meratanya aspek kompetensi yang ditingkatkan. Peningkatan kompetensi lebih terfokus pada aspek profesional saja, sedangkan kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian belum terlalu tersentuh.

KESIMPULAN

Dari hasil meta analisis yang dilakukan peneliti, strategi peningkatan kompetensi konselor yang digunakan dalam rentang tahun 2020-2023 adalah pelatihan dan supervisi. Strategi peningkatan kompetensi konselor yang paling sering digunakan di rentang tahun 2020-2023 adalah pelatihan dengan bentuk kegiatan berupa pelatihan penyusunan program, pelatihan keterampilan konseling, dan pelatihan pengembangan media. Strategi peningkatan yang paling sering dilakukan dalam rentang tahun 2020-2023 adalah pelatihan. Kekurangan dari strategi peningkatan yang paling banyak digunakan adalah kurangnya waktu pelatihan, tidak jelasnya indikator evaluasi kegiatan serta kegiatan monitoring yang tidak kontinu bahkan tidak ada setelah kegiatan. Selain itu, kompetensi yang ditingkatkan masih berfokus pada kompetensi profesional saja. Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial guru BK dengan kegiatan yang inovatif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Bunyamin, M Zain Irwanto, & Muhammad Syahrul. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling. CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2 SE-), 306–311. <http://139.180.223.195/index.php/caradde/article/view/695>
- Ardiyani, L., Milfayetty, S., Purba, S., & Joharis Lubis, M. (2022). Pengembangan Model



- Manajemen Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru BK Terintegrasi Akun Belajar.Id. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(6), 833–844. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i6.446>
- Aspandi. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Melakukan Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Supervisi Akademik. *Indonesian Journal of Counseling and Education*, 3(2), 38–41.
- Aulia, F., Widiana, I. W., & Ratnaya, I. G. (2023). Analisis CIPP dalam Kompetensi Guru BK di Lomnbok Tengah. 7(1).
- Awalya, A., Indriyanti, D. R., Arinata, F. S., & ... (2022). Peningkatan Kompetensi Kolaborasi Konselor Sekolah Melalui Program Pelatihan di Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling (MGBK) Kabupaten Semarang. *Journal of ...*, 2(1), 27–31. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JCE/article/view/52290%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JCE/article/download/52290/21495>
- Awalya, A., Lestari, I., Khiyarusoleh, U., Nugraha, Y. P., & Nusantara, B. A. (2022). Pelatihan Layanan Konseling Melalui Android pada Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK-BK) Kota Semarang dengan Tema Pelatihan Cyber Counseling Bagi Guru BK SMK Kota Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 54–62. <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.59870>
- Ayu, H. D., Rismawati, A. Y., Kristiyaningsih, E., & ... (2023). Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Fisika: Sistemik Literatur Review. *Teaching, Learning and ...*, 1(1), 19–32. <https://telad.id/index.php/telad/article/view/6>
- Barida, M., & Widyastuti, D. A. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, November, 851–858.
- Farid, M. (2015). *Pedoman Lengkap Evaluasi dan Supervisi Bimbingan Konseling*. Diva Press.
- Fauzan, M. N., & Kautsar, M. (2023). Literatur Review Augmented Reality Sebagai Media Promosi Dengan Metode Marker Based Tracking. *Nuansa Informatika*, 17(2), 83–93. <https://doi.org/10.25134/ilkom.v17i2.16>
- Hadi, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Di SDLB Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i1.877>
- Hariyadi, S., Hartati, M. T. S., Sunawan, S., Isrofin, B., Utomo, D. P., Darul, D. A., & Nurifda, T. S. (2022). Peningkatan Kompetensi Konselor dalam Pengaplikasian Game Based Learning pada Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 291–297. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.627>
- Hartini, S., Bhakti, C. P., & Hartanto, D. (2016). Model Penguatan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling (Telaah Model Hipotetik pada Guru Bimbingan dan Konseling di D.I. Yogyakarta). *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 580–590.
- Hartono. (2020). Kedudukan dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Eksistensi Peran Bimbingan Dan Konseling Berbasis HOTS Di Era New Normal*, 1–13.



- Hasibuan, M. F., Jamila, J., & Nasution, I. S. (2020). Pelatihan Penyusunan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Bagi Guru Bimbingan dan Konseling di SMP. *ABDI SABHA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 49–53. <http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/jas/article/view/62>
- Japar, M., Kurniati, A., & Lianasari, D. (2021). Pelatihan Konseling REBT bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMA Kota Magelang untuk Meningkatkan Kinerja Pelayanan Konseling. *CARADDE: Jurnal ...*, 3(3), 397–404. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/525>
- Juhji. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62.
- Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Konselor, Pub. L. No. Nomor 27 Tahun 2008, 1 (2008).
- Marisa, C., Ratnasari, D., & Tryaningsih Suryaman, N. (2022). Penguatan Kompetensi Konselor Pada MGBK SMK Kota Depok pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 629. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i6.10655>
- Mugiarso, H., Nurul Amin, Z., Sugiyo, S., Munawaroh, E., Ardhian Nusantara, B., & Kholiq, A. (2022). Peningkatkan Kompetensi Multikultural Konselor Sekolah Melalui Pelatihan Berkelanjutan Menggunakan Strategi Blended Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 405–409. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.649>
- Muis, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru BK melalui Komunitas MGBK. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 4(2), 50–54. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v4n2.p50-54>
- Mulawarman, Dahriyanto, L. F., Antika, E. R., Nugraheni, E. P., Mulyawati, V., & Waluyan, V. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Konseling melalui Pelatihan Online Strategi Motivational Interviewing (MI) bagi Konselor Sekolah di Kota Semarang. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(19), 381–387. <http://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/648>
- Multisari, W., Faridati Zen, E., Hidayaturrahman, D., & Rachmawati, I. (2023). Peningkatan Kompetensi Konselor Melalui Pelatihan Konseling Naratif bagi Guru Bimbingan dan Konseling. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3). <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde>
- Pandang, A., & Anas, M. (2018). Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Penguatan Kompetensi Guru Bimbingan Konseling di Kota Makassar. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i1.135>
- Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen, Pub. L. No. Nomor 14, uk.staff.ugm.ac.id (2005).
- Purwoko, B. (2021). Bimbingan Self Regulated Learning Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13–17.
- Ramli, M., Hidayah, N., Rahman, D. H., Saputra, N. M. A., & Hanafi, H. (2022). Pelatihan Konseling Kelompok Pembayangan Terbimbing Berfokus Solusi pada Guru BK SMP di Kota Batu. *Kawanad : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 117–123. <https://doi.org/10.56347/kjpkm.v1i2.58>
- Ramli, M., Hidayah, N., Saputra, N. M. A., & Hanafi, H. (2023). Peningkatan Kompetensi Self-Help Konseling Realita Berbasis Online. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i2.181>



- Rofiqah, T. (2013). Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dan Upaya Pembinaan. *Jurnal Dimensi*, 1–11. <https://journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms/article/viewFile/111/109>
- Rusdin, . (2017). Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru Di SMP Negeri 02 Linggang Bigung. *Jurnal Administrative Reform*, 5(4), 200. <https://doi.org/10.52239/jar.v5i4.885>
- Saman, A., Umar, N. F., Bakhtiar, M. I., & Harun, A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Canva untuk Membuat Media Bimbingan dan Konseling bagi MGBK Kabupaten Gowa. *CARADDE: Jurnal ...*, 4(1), 270–276. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/1352%0Ahttps://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/download/1352/527>
- Sujuti, S. R. (2022). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru BK dalam Menyusun Program melalui Bimbingan dan Pelatihan dengan Metode Workshop di MGBK. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 213–221. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i2.1300>
- Ulfah, U. (2022). Pelatihan Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6, 237–246. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/20244%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/download/20244/14048>
- Waluya, J. (2013). Supervisi Pendidikan pada sekolah Dasar. *Pedagogik*, 1(1), 32–42.
- Wayan, J. I., Gede, E. S. W. D., & Wayan, B. P. (2020). Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor Sekolah: Studi Deskriptif di SMAN se-kota Denpasar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 75–81. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760702>
- Yuniar Setyaputri, N., Dwi Ariyanto, R., Sukma Hanggara, G., Adi Sancaya, S., & Ayuningtyas, P. (2022). Peningkatan Keterampilan ICT untuk Guru BK Melalui Pelatihan Konten Layanan Digital Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 94–101. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.86>

